

## Dukungan Orang Tua terhadap Motivasi Berprestasi Pada Atlet Muda Sepakbola Di Pekanbaru

Dede Basriyanto<sup>1</sup>, Ardian Adi Putra<sup>2</sup>, Thahroni<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Abdurrah,  
Kampus 3, Jl. Pattimura No 1, Cinta Raja Sail

Dedebasriyanto@gmail.com<sup>1</sup>, ardian.adi.putra@univrab.ac.id<sup>2</sup>, thahroni@yahoo.co.id<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dukungan orang tua dengan motivasi berprestasi atlet muda pada cabang olah raga sepak bola di Kota Pekanbaru. Pengumpulan data menggunakan skala dukungan orang tua dengan skala motivasi berprestasi. Subjek penelitian adalah 100 atlet muda di Kota Pekanbaru. Subjek dipilih dengan menggunakan metode Sampling kuota. Data penelitian diolah dengan menggunakan koefisien korelasi product moment Pearson . Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi berprestasi ( $p = 0,035$  ( $p < 0,05$ )). dukungan orang tua memberikan sumbangan pengaruh sebesar 40% terhadap motivasi berprestasi pada atlet muda.

**Kata kunci:** dukungan orang tua, motivasi berprestasi, atlet muda

### Abstract

This study aims to determine the support of parents with achievement motivation for young athletes in soccer sports in the city of Pekanbaru. Data collection uses a scale of parental support with a scale of achievement motivation. The research subjects were 100 young athletes in the city of Pekanbaru. Subjects are selected using the Sampling quota method. The research data was processed using correlation coefficient Pearson product moment. The results showed an association between parental support and achievement motivation with significant = 0.035 ( $p < 0.05$ ). Parental support contributes to an influence of 40% to achievement motivation in young athletes.

**Keywords:** parental support, achievement motivation, young athletes

### PENDAHULUAN

Prestasi olahraga sepak bola di Indonesia khususnya di Pekanbaru mengalami keterpurukan yang sangat memprihatinkan, karena dalam hal ini sangat minimnya prestasi yang di peroleh oleh atlet muda pada cabang olahraga sepakbola. Hal ini dapat di pengaruhi oleh berbagai macam faktor baik itu dari faktor internal maupun eksternal dari dalam diri atlet muda itu sendiri. PSPS Pekanbaru mengakhiri kompetisi Indonesia Super League (ISL) musim 2010-2011 dengan berada di peringkat 11 setelah memperoleh 33 point dari total 28 pertandingan dengan hasil 10 kali menang, tiga kali seri, dan 15 kali kalah, pencapaian saat ini jauh menurun dibandingkan musim 2009-2010. Menurut Pramono (2018) penurunan peringkat terjadi karena PSPS terjadi dikarenakan beberapa kendala seperti keharusan tim untuk bertanding secara nomaden dengan berpindah stadion yang menguras energy serta kebutuhan akan motivasi.

Purba, Wahyuni, Nasution, dan Daulay (2015) mengatakan prestasi atlet sepak bola dapat berkaitan dengan motivasi berprestasi karena motif merupakan penggerak dan dorongan manusia bertindak dalam melakukan sesuatu. Motivasi berprestasi menurut McClelland (2015) adalah motif yang menggerakkan tingkah laku seseorang dengan titik berat bagaimana prestasi

tersebut dicapai (dalam Siregar, 2006). Wulandari (2014) menambahkan bahwa motivasi berprestasi merupakan rasa tanggung jawab dan rasa percaya diri yang tinggi, lebih ulet dan keinginan menyelesaikan tugas dengan baik.

Individu dengan motivasi berprestasi akan menggambarkan perilaku selektif ke suatu arah tertentu yang dikendalikan oleh adanya konsekuensi tertentu dan perilaku tersebut akan bertahan sampai sasaran perilaku dapat dicapai (Jatmika, 2017). Dalam mencapai sasaran perilaku tersebut individu dipengaruhi oleh banyak faktor, meliputi lingkungan sosialnya, seperti orangtua, teman dan sekolah. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Garliah dan Nasution (2005) bahwa pada atlet muda dengan motivasi berprestasi rendah dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya dukungan orang tua yang mengandung tema prestasi yang dapat meningkatkan semangat.

Pendapat tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Istifarani (2016) bahwa sebagian besar atlet menyatakan dukungan orang tua sebagai pemberi semangat dan memotivasi mereka, namun mereka juga menyatakan dukungan orang tua sebagai penentu karir hanya sebagai motivator dan fasilitator, meski beberapa fasilitas yang disediakan oleh orang tua, namun hampir seluruh atlet tidak memiliki dukungan informasi yang berupa nasehat, usulan, saran, petunjuk, dan pemberian informasi.

Penelitian ini menjadi menarik sebab menurut (Husdarta (2011) studi kajian ilmiah yang sudah dilakukan mengenai upaya pencapaian prestasi olah raga, biasanya lebih banyak menyoroti masalah kondisi fisik dan teknik. Sementara kajian mengenai dukungan orang tua dalam peningkatan motivasi berprestasi atlet belum banyak dilakukan. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi berprestasi atlet muda pada cabang olah raga sepak bola di Pekanbaru?

## **HIPOTESIS**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi berprestasi atlet muda pada cabang olah raga sepak bola. Arah hubungan positif, dimana semakin tinggi dukungan orang tua maka semakin tinggi motivasi berprestasi, sedangkan sebaliknya semakin rendah dukungan orang tua maka semakin rendah motivasi berprestasi atlet muda pada cabang olah raga sepak bola.

## **MOTIVASI BERPRESTASI**

Menurut McClelland (2000) motivasi berprestasi adalah motif yang menggerakkan tingkah laku seseorang dengan titik berat bagaimana prestasi tersebut dicapai. McClelland (2000) mengungkapkan aspek-aspek motivasi berprestasi ada 6 (enam) macam, yaitu : (1) Mempunyai tanggung jawab pribadi, Bertanggung jawab terhadap pekerjaannya akan puas dengan hasil pekerjaannya karena merupakan hasil usahanya sendiri. (2) Menetapkan nilai yang akan dicapai atau menetapkan standar keunggulan, Menetapkan nilai yang akan dicapai, nilai yang lebih tinggi dari nilai sendiri atau lebih tinggi dari nilai yang dicapai orang lain. (3) Berusaha bekerja kreatif, Mencari cara kreatif untuk menyelesaikan tugas. (4) Berusaha mencapai cita-cita, Mempunyai cita-cita akan belajar lebih baik dan memiliki motivasi yang tinggi. (5) Memiliki tugas yang moderat, Memiliki tugas yang tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah. Membagi tugas menjadi beberapa bagian sehingga mudah dikerjakan. (6) Mengadakan antisipasi, Melakukan kegiatan untuk menghindari kegagalan atau kesulitan yang mungkin terjadi. Contoh datang lebih awal.

## **DUKUNGAN ORANG TUA**

Menurut Beest dan Baerveldt (dalam Lestari, 2012) dukungan orang tua adalah interaksi yang dikembangkan oleh orang tua sebagai dukungan kepada anak yang mencakup perilaku-perilaku yang secara fisik atau verbal menunjukkan afeksi atau dorongan yang positif. Aspek-aspek dukungan orang tua menurut Beest dan Baerveldt (dalam Lestari, 2012) yaitu:

a. Dukungan Emosi

Dukungan ini mencakup perilaku-perilaku yang secara fisik atau verbal menunjukkan afeksi atau dorongan dan komunikasi yang positif/terbuka. Dukungan ini juga meliputi ekspresi empati misalnya mendengarkan, bersikap terbuka, menunjukkan sikap percaya terhadap apa yang dikeluhkan, mau memahami, ekspresi kasih sayang dan perhatian. Dukungan emosional akan membuat si penerima merasa berharga, nyaman, aman, terjamin, dan disayangi.

b. Dukungan Instrumental

Dukungan ini meliputi penyediaan sarana dan prasarana bagi pencapaian prestasi, penguasaan kompetensi dan bantuan yang diberikan secara langsung, bersifat fasilitas atau materi misalnya menyediakan fasilitas yang diperlukan, meminjamkan uang, memberikan makanan, permainan atau bantuan yang lain.

c. Dukungan Otonom

Dukungan ini orang tua sebagai fasilitator dalam membantu anak diharapkan membuat anak tidak memiliki ketergantungan yang berlebih kepada orang tua dan yang lebih utama anak belajar bagaimana menyelesaikan masalahnya sendiri dengan mandiri, membuat pilihan apa yang mereka inginkan dan menentukan nasib sendiri.

d. Dukungan Direktif

Dukungan ini orang tua banyak memberikan instruksi, mengendalikan, dan cenderung mengambil alih masalah anak dan memerintah. Dukungan direktif ini dianggap kurang baik karena orang tua lebih banyak berperan untuk karir anaknya.

## METODE

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Sampling kuota. Sampel dalam penelitian ini adalah atlet muda pada cabang olah raga sepak bola di Kota Pekanbaru sebanyak 100 orang dengan kriteria usia berkisar 13 sampai 20 tahun. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala dukungan orang tua dan skala motivasi berprestasi. Skala dukungan orang tua  $\alpha$  cronbach 0,948 dan skala motivasi berprestasi memiliki  $\alpha$  cronbach 0,943.

## HASIL PENELITIAN

### Deskripsi Data Penelitian

Tabel 1. Deskriptif statistik

Variabel	Empirik				Hipotetik			
	Maks	Min	Rerata	Sd	Maks	Min	Rerata	Sd
Dukungan Orang Tua	93	43	50	10.7	100	25	<b>62,5</b>	<b>12,5</b>
Motivasi Berprestasi	104	53	61	9.9	96	24	<b>60</b>	<b>12</b>

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui bahwa rerata empirik dukungan orang tua (SD; 10.7) lebih rendah dibanding rerata hipotetik (SD; 12,5), begitupun dengan motivasi berprestasi (SD; 9,9) memiliki rerata empirik lebih rendah di banding rerata hipotetik (SD;12) . Data ini menggambarkan bahwa dukungan orang tua dan motivasi berprestasi pada atlet lebih rendah dari rata-rata seharusnya atau hipotetik.

**Tabel 2. Hasil Korelasi *Product Moment* Dukungan Orang Tua terhadap Motivasi Berprestasi**

Variabel	Correlation	Sig	Keterangan
Dukungan Orang Tua terhadap motivasi berprestasi	.633	.035	signifikan

Sementara itu berdasarkan hasil analisis korelasi *product moment* pada tabel 2 di atas, diketahui bahwa koefisien korelasi antara dukungan orang tua dengan motivasi berprestasi adalah sebesar ( $r$ ) 0,633 dengan  $p$  0,035 ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima, yang berarti semakin tinggi dukungan orang tua maka akan semakin tinggi pula tingkat motivasi berprestasi atlet muda dan sebaliknya semakin rendah dukungan orang tua maka semakin rendah motivasi berprestasi atlet muda

## PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi berprestasi pada atlet muda pada cabang olah raga sepak bola di Kota Pekanbaru. Arah hubungan positif, yang berarti semakin tinggi dukungan orang tua maka semakin tinggi pula tingkat motivasi berprestasi pada atlet muda dan sebaliknya semakin rendah dukungan orang tua maka semakin rendah motivasi berprestasi pada atlet muda. Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian sebelumnya oleh Istifarani (2016) bahwa motivasi atlet dalam berprestasi bersumber pada dukungan orang tua.

Motivasi berprestasi dapat membantu individu menyelesaikan tugas dengan baik (Wulandari, 2014) selain itu dapat memacu atlet agar belajar lebih keras dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses pembelajarannya (Agustina, 2011). Dalam memenuhi hal ini Rohmah, Purwaningsih, dan Bariyah (2012) menyatakan bahwa dukungan orang tua merupakan bantuan yang dapat diberikan kepada anggota anak berupa motivasi untuk lebih giat dalam mencapai sesuatu yang menjadi bakat dari anak itu sendiri, sehingga anak terdorong atau termotivasi untuk menjadi lebih baik dalam mencapai keinginannya.

Dukungan orang tua bisa dalam bentuk dukungan emosional (perhatian dan kasih sayang), dukungan penghargaan (menghargai dan memberikan umpan balik positif), dukungan informasi (saran, nasihat, informasi) maupun dukungan dalam bentuk instrumental (bantuan tenaga, uang dan waktu). Dukungan orang tua ini memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam membantu seorang anak dalam membuat keputusan karirnya (Istifarani, 2016). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sharma (2014) menyatakan keputusan karir dapat didefinisikan sebagai konstruksi yang berorientasi pada proses yang berhubungan dengan bagaimana individu membuat keputusan karir atau membuat keputusan disekitar mereka. Keputusan karir atlet tidak hanya dipengaruhi oleh perkembangan mereka, tetapi juga oleh lingkungan dimana mereka tinggal, salah satunya adalah keluarga.

Menurut Syahrina (2015) pada motivasi berprestasi tinggi atlet dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya pengaruh budaya terutama nilai keluarga yang berkaitan dengan pendidikan dan keberhasilan serta pembinaan anak dalam usaha membina kemandirian, percaya diri dan keinginan untuk memperoleh keunggulan. Sedangkan menurut Istifarani (2016) mengatakan motivasi berprestasi tinggi juga dipengaruhi oleh orang tua yang dapat meningkatkan semangat anak untuk berprestasi. Hal di atas juga dipengaruhi oleh kontribusi yang diberikan oleh dukungan orang tua terhadap motivasi berprestasi pada atlet muda pada cabang olah raga sepak bola di Kota Pekanbaru. Diketahui dari nilai determinasi atau  $R^2$ . Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh angka  $R^2$  ( $R$  Square) sebesar 0,404 hal ini

menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 40,4%, yaitu pengaruh dukungan orang tua terhadap motivasi berprestasi pada atlet muda sebesar 40%, sedangkan sisanya 60% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Artinya bukan dukungan orang tua satu-satunya yang menjadi faktor bagi motivasi berprestasi pada atlet muda. Menurut Garliah dan Nasution (2005) faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi atlet muda terdapat kebudayaan, konsep diri, jenis kelamin, pengakuan dan prestasi. Hal ini tentu perlu dikonfirmasi kembali dalam penelitian lebih lanjut. Selain itu, Istifarani (2016) mengungkapkan bahwa dukungan orang tua ini memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam membantu seorang anak dalam membuat keputusan karir dan kemudian sebagai motivator atas keputusan tersebut (Istifarani, 2016). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sharma (2014) keputusan karir dapat didefinisikan sebagai konstruksi yang berorientasi pada proses yang berhubungan dengan bagaimana individu membuat keputusan karir atau membuat keputusan disekitar mereka. Keputusan karir atlet tidak hanya dipengaruhi oleh perkembangan mereka, tetapi juga oleh lingkungan dimana mereka tinggal, salah satunya adalah keluarga. Dengan demikian ada indikasi bahwa keputusan karier sebenarnya dukungan keluarga sebenarnya diawali dengan pengambilan keputusan karier terlebih dahulu baru kemudian motivasi berprestasi di bentuk, hal ini tentu juga perlu disarankan bagi peneliti selanjutnya, untuk variasi variabel prediktor dengan variabel penghubung seperti moderator ataupun mediator.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat menunjukkan bahwa prestasi atau keberhasilan banyak ditentukan oleh tingginya motivasi berprestasi para pemainnya. Hasil penelitian menunjukkan pentingnya dukungan orang tua dalam meningkatkan motivasi berprestasi dan *performance* atlet dalam cabang olah raga sepak bola di Kota Pekanbaru. Dukungan Orang tua ini memiliki pengaruh dapat membantu anak dalam meningkatkan semangat untuk mencapai prestasi. Temuan ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan orang tua maka akan semakin tinggi pula tingkat motivasi berprestasi atlet muda dan sebaliknya semakin rendah dukungan orang tua maka semakin rendah motivasi berprestasi atlet muda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. (2011). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1).
- Garliah, L., & Nasution, F. K. S. (2005). Peran pola asuh orang tua dalam motivasi berprestasi. *Psikologia*, 1(1).
- Husdarta. (2011). *Psikologi Olahraga*. Bandung: Alfabeta.
- Istifarani. (2016). Pengaruh dukungan keluarga terhadap pengambilan keputusan karier siswa kelas X Di SMK Negeri 1 Depok. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(4).
- Jatmika, D. E. (2017). Pengaruh kecemasan olahraga terhadap motivasi berprestasi Atlet Bulutangkis remaja di klub J Jakarta. *Jurnal Humanitas*, 1(2).
- Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana.
- Mcclelland. (2015). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Purba, J. M., Wahyuni, S. E., Nasution, M. L., & Daulay, W. (2015). *Asuhan keperawatan pada klien dengan masalah psikologi*. Medan: USU Press.

- Rohmah, A. I. N., Purwaningsih, & Bariyah, K. (2012). Quality of Life Elderly. *Jurnal Keperawatan*, 3(2), 120–132. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jk.v3i2.2589>
- Sharma, V. (2014). Family Environment and Peer Group Influence as Predictors of Academic Stress among Adolescents. *International Journal for Research in Education*, 3(3), 1–9.
- Siregar, A. R. (2006). *Motivasi berprestasi mahasiswa ditinjau dari pola asuh*. Medan.
- Syahrina, W. (2015). Orientasi masa depan bidang pekerjaan dengan motivasi berprestasi Remaja Atlet Sepakbola. *Jurnal RAPUNP*, 6(2), 157–168.
- Wulandari, D. H. (2014). Hubungan motivasi berprestasi dengan Burnout pada atlet Bulutangkis di Purwekerto. *Jurnal PSYCHO IDEA*, 12(1).